



YASA WIDIA PERKASA

ENSIKLOPEDIA KORPS MARINIR TNI AL



UNTUK PEMESANAN DAPAT MENGHUBUNGI
DISPENKORMAR ATAU DISPENAL

ENSIKLOPEDIA KORPS MARINIR TNI AL

ENSIKLOPEDIA KORPS MARINIR TNI AL yang terdiri dari 9 jilid menerangkan tentang pergumulan ide ketentaraan dan tokoh-tokoh militer yang pernah memegang tampuk kepemimpinan atasnya, yang pada akhirnya menggugah kesadaran kolektif untuk menggagas kembali perlunya sebuah wacana tentang KORPS MARINIR yang tanggap terhadap tugas dan tanggung jawabnya, yakni kemampuan untuk senantiasa menggugah kesadaran patriotisme lewat penguatan nilai-nilai perjuangan, semangat hidup gotong-royong, penumbuh sikap kesetiakawanan nasional, dan peneguhan terus-menerus prinsip-prinsip kedaulatan yang hakiki sebagai nilai yang abadi dan universal.



- | | |
|------------------------------|------------------------------|
| Jilid 1: SELAYANG PANDANG | Jilid 6: PERIODE 1981 - 1990 |
| Jilid 2: PERIODE 1945 - 1950 | Jilid 7: PERIODE 1991 - 2000 |
| Jilid 3: PERIODE 1951 - 1960 | Jilid 8: PERIODE 2001 - 2005 |
| Jilid 4: PERIODE 1961 - 1970 | Jilid 9: PERIODE 2006 - 2014 |
| Jilid 5: PERIODE 1971 - 1980 | |

Spesifikasi:

Penulis: Totok Irianto, Rosma Pattinasarani
Prantoro, Marcel A Budiman
Koordinator Tim Penulis: Augustinus Subekti
1 set terdiri atas 9 jilid
Total 1.930 halaman
Ukuran: 21,5 x 29 cm
Jenis kertas isi: Matt paper
Jenis kertas cover Art paper gloss
1.500 lebih foto & gambar
Full color

Jilid 1: Selayang Pandang



Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, terletak di lokasi strategis di persilangan antarbenua dan antarsamudra. Kondisi ini menjadikan wilayah Indonesia rentan akan masuknya pengaruh negatif dari luar. Dengan motto *Jalesu Bhumyamca Jayamahe*, yang bermakna "di darat kita menang, di laut kita jaya", Korps Marinir bertekad menjaga tanah air Indonesia. Korps Marinir bertanggung jawab atas pengamanan Indonesia di laut dan di darat.

Jilid 2: Periode 1945 - 1950



Pada periode perang kemerdekaan (1945-1950), Korps Marinir menjadi komponen terbesar dalam tubuh ALRI (TNI AL). Kondisi saat itu menyebabkan operasi lebih banyak berlangsung di darat dibanding di laut. Di masa ini, personel Korps Marinir berasal dari latar belakang beragam, meliputi pemuda pelayaran, nelayan, mantan anggota KM dan KNIL, Kaigun, dan Heiho. Pada 15 November 1950 ditetapkan berdirinya KKO AL secara resmi.

Jilid 3: Periode 1951 - 1960



Terbentuk kemajuan penting dalam pembinaan personel dan material, antara lain di bidang pendidikan. Hal ini memberikan landasan penting bagi pengembangan organisasi, pembentukan kader, dan peningkatan kesatuan tempur untuk menangani maraknya pemberontakan di Indonesia. Pada periode ini KKO AL banyak menerima bantuan senjata dan material tempur dari Uni Soviet.

Jilid 4: Periode 1961 - 1970



KKO AL mengalami kemajuan pesat di bidang organisasi, personel, dan material. Di periode ini, TNI menghadapi konfrontasi dengan Belanda (Trihora) dan Malaysia (Dwikora), serta pergolakan terkait G30S/PKI. Menghadapi kondisi ini, KKO AL mengadakan pembinaan organisasi dan personel yang ditujukan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam mengatasi ancaman yang mengganggu kedaulatan RI.

Jilid 5: Periode 1971 - 1980



Ini adalah periode reorganisasi yang ditandai oleh penarikan kembali wewenang pembinaan TNI AL oleh Menhankam/Pangab. Pada 1975 terjadi peristiwa penting ketika nama Korps Komando Angkatan Laut yang telah digunakan sejak 1950 dikembalikan lagi menjadi Korps Marinir. Di bidang material, Korps Marinir menerima senjata senapan M16 dari AS, untuk menggantikan senapan AK dari Uni Soviet.

Jilid 6: Periode 1981 - 1990

Korps Marinir ditetapkan sebagai Komando Utama Pembinaan TNI AL dan berada langsung di bawah Kepala Staf Angkatan Laut. Dengan demikian tugas utama Korps Marinir adalah membina kekuatan, kesiapan, dan kemampuan sebagai kekuatan Pasukan Pendarat Amfibi TNI AL. Kepercayaan kepada Korps Marinir mencakup pula tugas internasional, seperti menjadi bagian dari pasukan misi perdamaian Kontingen Garuda. Pada periode ini, Korps Marinir ditugaskan dalam misi Republik Indonesia Garuda X/1 ke Namibia dan Kontingen UNIMOG di Teluk Persia.



Jilid 7: Periode 1991 - 2000

Korps Marinir menjalani sejumlah perubahan penting dalam organisasi demi mengikuti dinamika dan tantangan tugas. Pada periode ini Korps Marinir melaksanakan tugas penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara Indonesia. Di tengah pergolakan politik dan sosial para prajurit Korps Marinir berperan cukup besar dalam meredam dan mengeliminasi kerusuhan yang pecah di sejumlah kota besar di Indonesia.



Jilid 8: Periode 2001 - 2005

Sebagai upaya peningkatan pembinaan dan standarisasi kemampuan tempur pasukan Marinir, Kepala Staf TNI AL pada 2001 memutuskan membentuk Pasukan Marinir-1 (Pasmar-1) dan Brigade Marinir Berdiri Sendiri (Brimar BS). Pada 2004 terlaksana reorganisasi kekuatan di tubuh Korps Marinir dengan terbentuknya Pasmar-2, sebagai hasil likuidasi Brigmas BS.



Jilid 9: Periode 2006 - 2014

Pada periode ini Korps Marinir melanjutkan pengabdian bagi persatuan dan kesatuan Indonesia, antara lain dengan melakukan sejumlah kebijakan militer maupun kegiatan sosial. Di bidang militer, Korps Marinir memutuskan untuk menarik diri dari Aceh. Untuk kegiatan sosial, para prajurit Marinir turun langsung ke daerah bencana untuk menolong para korban maupun untuk membantu pemulihan pasca-bencana.

